



## The Government Efforts To Increase Public Awareness In Making Death Certificates At The Department Of Population And Civil Registration In Lahat District

### Upaya Pemerintah untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Pembuatan Akta Kematian di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Kabupaten Lahat



Yuliana<sup>a</sup>

#### Article history:

Submitted: 06-11-2022

Revised: 19-11-2022

Accepted: 06-12-2022

#### Keywords:

Awareness, community, death certificate.

#### Abstract

*The author focuses on the problem of reducing mortality due to low public knowledge about making death certificates. The purpose of this study was to find out the government's efforts to increase public awareness in making death certificates at the Population and Civil Registration Office of the Lahat Regency. The research method used is qualitative by way of descriptive presentation. In collecting data, the authors use observation, open interviews, and documentation. The theory used in this career is the theory put forward by Benjamin Bloom based on Notoatmodjo (2014: 139) Regarding public awareness he divides it into three dimensions: knowledge, attitudes, and behavior. Public awareness is still low, based on a study of public awareness in issuing death certificates. Public awareness is still low. This is evidenced by the table of death certificates which increases and decreases every year. Death certificates are still considered a small document in society, so many people make death certificates because they need them for insurance payments and inheritance purposes. Therefore the Department of Population and Civil Registration of Lahat Regency carried out innovations and outreach to increase public knowledge of the importance of making death certificates.*

**Keywords:** Awareness, community, death certificate.

#### Abstrak

Penulis fokus pada masalah penurunan angka kematian karena rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pembuatan akta kematian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya pemerintah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pembuatan akta kematian di

<sup>a</sup> Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Terbuka, Indonesia

---

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lahat. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan cara pemaparan secara deskriptif. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan observasi, wawancara terbuka dan juga dokumentasi. Teori yang digunakan dalam karir ini adalah teori yang dikemukakan Benyamin Bloom didasarkan pada Notoatmodjo (2014:139) Tentang kesadaran masyarakat ia membagi menjadi tiga dimensi: pengetahuan, sikap dan perilaku. Kesadaran masyarakat masih rendah, berdasarkan kajian kesadaran masyarakat dalam menerbitkan akta kematian. Kesadaran masyarakat masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan tabel akta kematian yang meningkat dan menurun setiap tahunnya. Akta kematian masih dianggap sebagai dokumen kecil di masyarakat, sehingga banyak orang yang membuat akta kematian karena membutuhkannya untuk pembayaran asuransi dan keperluan warisan. Oleh karena itu Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lahat melakukan inovasi dan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya pembuatan akte kematian.

**Kata kunci: Kesadaran, Masyarakat, Akta kematian.**

*JURNAL ISIP VOICE Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik ©2022.  
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>).*

---

**Corresponding author:**

Yuliana

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Terbuka, Indonesia

*Email address:* [yulianabambang13@gmail.com](mailto:yulianabambang13@gmail.com)

---

**1. Pendahuluan**

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 menetapkan bahwa negara berkewajiban memberikan pelayanan kepada setiap warga negara dan penduduk untuk memenuhi hak dan kebutuhan dasarnya dalam rangka pelayanan publik yang diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Purnawan, 2020). Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Pengendalian Kependudukan, data kependudukan dapat digunakan untuk demokrasi, alokasi dana masyarakat, perencanaan pembangunan bahkan pencegahan kejahatan (Purnawan, 2021). Hal ini cukup menjelaskan pentingnya akta kematian digunakan dalam berbagai kasus (K. & Lituhayu, 2017).

Penerbitan akta kematian 2021 di Lahat tiba-tiba turun drastis. Sayangnya, jumlah ini semakin berkurang karena bantuan kepada warga yang meninggal terhenti (Andayani et al., 2019). Kabupaten Lahat dipimpin oleh H. Saifudin Aswari Rivai, SE sejak menjabat Bupati. Disdukcapil Lahat mencatat, penerbitan akta kematian turun signifikan sejak Februari tahun lalu. Pada 2015, 2.116 akta kematian telah diterbitkan. 3.127 tahun 2016, 5.158 tahun 2017, 6.148 tahun 2018, 6.909 tahun 2019, 9.761 tahun 2020, dan 1.595 tahun 2021 akta kematian. Akta kematian

menurun karena Aswari menghentikan program pembagian ayam untuk keluarga almarhum dan dana santunan untuk keluarga almarhum (Arif, 2022).

Penting diketahui jumlah akta kematian Kabupaten Lahat setiap bulannya” (Kabid PIAK Hj. Novita Anggraini, SE.MM). Kabupaten Lahat mengeluarkan akta kematian untuk menerima bantuan dari pemerintah daerah dalam menerima tunjangan kematian. Bank dan perusahaan asuransi stabil. Akta kematian untungnya satu ada satu pemohon. (Kabid PIAK, Hj. Novita Anggraini, SE.MM). Ini juga faktor masalah masih rendahnya kesadaran dan rendahnya kesadaran itu sangat berpengaruh. Ini harus diselidiki. Apa yang menjadi penyebab kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pembuatan akta kematian di Kantor Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lahat Sumatera Selatan? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya pemerintah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pembuatan akta kematian di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lahat.

## **2. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pemaparan secara deskriptif (Creswell, 2019). Peneliti harus menganalisis secara induktif. Ciri-ciri penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2010) pada dasarnya berfungsi untuk menjelaskan mengapa peneliti melakukan penelitian kualitatif atau apa tujuan dari penelitian kualitatif. Untuk alasan atau tujuan ini, perhatian diberikan pada proses daripada produk, serta data yang dianalisis secara induktif dan dianggap penting (Creswell, 2014).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang dibutuhkan (Mulyatiningsih, 2011). Dalam pengumpulan data kualitatif, penulis berkonsultasi dengan Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lahat, Kabid Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan, dan Bagian Pengelolaan dan Penyajian Data, Kabag Kesra Setda Kabupaten Lahat serta mahasiswa, karyawan perusahaan swasta, dan ibu rumah tangga.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Hasil temuan penelitian dijelaskan sesuai dengan permasalahan adalah upaya pemerintah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pembuatan akta kematian di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Kabupaten Lahat. Dari permasalahan tersebut adanya faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kesadaran masyarakat terhadap pembuatan akta kematian dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pembuatan akta kematian. Ini merupakan upaya pemerintah daerah agar Tunjangan akan dinaikkan di Kabupaten Lahat.

## **Kesadaran Masyarakat Dalam Pembuatan Akta Kematian di Kabupaten Lahat**

*The Government Efforts To Increase Public Awareness...*  
(Yuliana)

Kesadaran masyarakat penting dalam pembuatan akta kematian. Kesadaran akan pentingnya akta kematian bagi masyarakat dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung pembuatan akta kematian. Pada tahun 2016 telah diterbitkan 3.127 akta kematian, dibandingkan tahun 2017 sebanyak 5.158 akta kematian. Tahun 2018 sebanyak 6.148 akta kematian, tahun 2019 sebanyak 6.909 akta kematian, dan tahun 2020 sebanyak 9.761 akta kematian, meningkat cukup pesat. Hal ini disebabkan adanya program bantuan dari Bupati Lahat H. Aswari Rivai, SE berupa santunan untuk warga yang meninggal dunia. H. Aswari Rivai, SE menjabat sebagai bupati Kota Lahat sudah dua periode pada tahun 2008 sampai dengan 2018. Program santunan kematian ini sebenarnya meneruskan program yang ada di era sebelumnya. Hanya saja terhitung 5 Maret 2020 lalu Pemkab Lahat melakukan kerjasama dengan PT. Asuransi Jasaraharja Putera untuk klaim pencairan uang santunan. Jadi yang bisa diklaim batas kematian lalu, lewat dari itu sudah tidak ada lagi uang santunan kematian. (Kabag kesra Setda, Ruslan). Untuk tahun 2020, terdata ada 2564 jiwa warga Kabupaten Lahat melakukan klaim.

Mayoritas kematian karena sakit, mati kecelakaan hanya berkisar 20 jiwa. Sedangkan uang nominalnya, mati sakit mendapat santunan Rp 2 juta 250 ribu, mati kecelakaan Rp 4 juta 500 ribu. Jumlah ini mengalami peningkatan dibanding tahun 2020, hanya Rp 2 juta 50 ribu. (Kabag Kesra Setda, Ruslan). Sementara penyaluran santunan ini dinilai tidak beres. (Warga, Nur Yanti (53)).<sup>6</sup> Pada tahun 2018 sampai dengan 2023 yang menduduki jabatan sebagai bupati Kota Lahat yaitu Cik Ujang, SH. Beliau masih melanjutkan program Aswari dengan memberikan bantuan berupa uang santunan kepada keluarga almarhum. Seiring jalannya waktu Cik Ujang menghentikan bantuan itu pada tanggal 04 Maret 2021, penerbitan akta kematian di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil turun drastis, mencapai 1.595 akta kematian.

Tabel 1. Jumlah penduduk dan jumlah pembuat Akta Kematian di kabupaten Lahat

TAHUN	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH AKTA KEMATIAN
2015	393 234	2.116
2016	397 424	3.127
2017	401 494	5.158
2018	405 605	6.148
2019	409 382	6.909
2020	430 071	9.761
2021	434 939	1.595

*Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lahat.*

Tabel 2. Rekapitulasi Pencetakan Akta Kematian Penduduk Kabupaten Lahat

No	Kecamatan	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Tj. Sakti Pumu	113	154	201	236	245	321	1.305
2	Jarai	149	232	319	382	408	560	2.113
3	Kota Agung	71	138	199	226	233	314	1.216
4	Pulau Pinang	41	61	107	134	153	242	776
5	Merapi Barat	90	133	217	281	315	464	1.583
6	Lahat	453	707	1.343	1.643	1.929	2.667	9.317
7	Pajar Bulan	108	151	218	260	271	367	1.423
8	Mulak Ulu	59	119	218	259	271	344	1.302
9	Kikim Selatan	68	100	167	205	229	361	1.196
10	Kikim Timur	125	167	304	379	428	624	2.139
11	Kikim Tengah	34	53	94	107	126	183	621
12	Kikim Barat	60	92	187	207	239	348	1.181
13	Pseksu	34	44	81	97	102	169	555
14	Gumay Talang	62	83	146	161	191	291	974
15	Pagar Gunung	80	118	203	252	274	391	1.371
16	Merapi Timur	97	147	239	276	339	466	1.633
17	Tj. Sakti Pumi	95	158	224	266	277	382	1.452
18	Gumay Ulu	13	19	40	53	60	94	291
19	Merapi Selatan	95	103	140	152	174	233	917
20	Tanjung Tebat	144	159	213	233	238	298	1.318
21	Muara payang	72	105	163	188	206	268	1.031
22	Sukamerindu	53	84	135	151	165	209	830
23	Mulak Sebingkai	-	-	-	-	9	69	99
24	Lahat Selatan	-	-	-	-	27	96	171
<b>JUMLAH</b>		<b>2.116</b>	<b>3.127</b>	<b>5.158</b>	<b>6.148</b>	<b>6.909</b>	<b>9.761</b>	<b>1.595</b>

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa penduduk kabupaten Lahat dan pelayanan yang diberikan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan sipil belum memberikan dampak. Hal ini tercermin dari pencapaian tujuan pemohon akta kematian yang belum sepenuhnya terpenuhi, serta keterbatasan jaringan dan kekurangan staf yang berdampak pada pelayanan saat mengeluarkan akta kematian. Efisiensi pelayanan yang diberikan dapat diukur dari keterlibatan instansi tersebut dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Hal ini dapat diukur dengan efisiensi waktu yang digunakan, biaya yang dikeluarkan, dan tenaga kerja yang tersedia. Dalam hal ini, waktu pelayanan dinas Dukcapil masih belum efisien dalam pembuatan dokumen kependudukan khususnya akta kematian. Pasalnya, pelayanan Dukcapil masih belum bisa melayani masyarakat sesuai SOP yang ditetapkan dalam pembuatan akta kematian. SOP pembuatan Akta Kematian adalah 15-20 menit, namun masih ada orang yang menggerutu tentang hal ini karena biasanya proses tersebut dapat berlangsung hingga beberapa waktu atau hari. Pengetahuan dan kemampuan merupakan elemen yang berpengaruh pada dimensi produktifitas kinerja organisasi.

Pengetahuan adalah pelatihan yang dimiliki melalui sarana seseorang, baik formal maupun informal, yang dapat menawarkan jawaban atau bantuan dalam memecahkan masalah, sedangkan kemampuan berdiskusi dengan kemampuan personel untuk melayani masyarakat umum yang datang untuk membuat dokumen kependudukan, bagaimana penawarannya dilengkapi atau informasi yang dimiliki melalui cara personel dalam berinteraksi dengan baik dengan jaringan dalam menyiapkan dokumen kependudukan, terutama dalam hal akta kematian, mereka mungkin cukup profesional dalam menawarkan penawaran mereka. Namun dari hasil pengamatan yang dilakukan melalui sarana peneliti, terdapat unsur unsur yang menjadi batasan dalam hal ini, yaitu kurangnya sumber daya aparatur yang dimiliki oleh Dinas Kependudukan dan pencatatan Sipil Kabupaten Lahat dalam menawarkan penawaran ke masyarakat. Perhatian masyarakat dalam pembuatan Akta Kematian di Kabupaten Lahat dapat dianalisis dari perspektif teori, peneliti menggunakan gagasan Benyamin Bloom dalam Notoatmodjo (2014:139) yang membagi perilaku manusia menjadi 3 domain, khususnya pengetahuan, sikap dan tindakan.

a. Pengetahuan

Masih banyak masyarakat di Lahat yang belum mengetahui atau memahami pentingnya akta kematian. Hal tersebut dilakukan oleh Iskandar Supratman, S.E., M.M. Dalam wawancara dengan peneliti di kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Lahat WIB pada 32 Desember 2021 pukul 14.00 WIB, mengatakan dirinya adalah Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lahat. Sebagian besar masyarakat Lahat, terutama yang berada di pedesaan, hanya mengetahui sedikit tentang akta kematian. Mereka percaya bahwa akta kematian hanya dibuat untuk keperluan pembagian harta warisan, asuransi, atau anggota keluarga yang menjadi karyawan. Ini juga merupakan dokumen penting yang harus dimiliki komunitas setelah kematian anggota keluarga.

b. Sikap

Sikap masyarakat terhadap partisipasi sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Mentalitas masyarakat untuk membangun atau meningkatkan kualitas hidup menjadi yang utama. Artinya, kesediaan masyarakat untuk meninggalkan nilai-nilai yang menghambat praktik penerbitan akta kematian, komitmen mereka untuk bekerja sama memecahkan masalah, kemandirian dan kepercayaan mereka dalam proses pengambilan keputusan tentang perilaku. Seseorang yang memiliki kesadaran atau sikap tanggung jawab terhadap pentingnya penerbitan akta kematian. Mereka cenderung tidak melihat pentingnya akta kematian seperti yang mereka lakukan terhadap mereka yang tidak mau atau tidak mau berpartisipasi. Sikap yang muncul dalam diri sendiri dapat membuat masyarakat lebih peduli terhadap makna akta kematian. Dengan latar belakang tersebut, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lahat telah melakukan inovasi, termasuk layanan online(SIDILE),Jemput Bola Kendaraan Keliling (Jebol Darling) oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lahat ini diterima dengan baik oleh masyarakat karena tidak ada keberatan atau gugatan dari pihak manapun. Karena inovasi ini sangat bagus memudahkan masyarakat untuk membuat akta kematian.

c. Tindakan

Masyarakat memang menganggap bahwa akta kematian tidak terlalu penting dibandingkan dengan dokumen lainnya. Pelayanan dan informasi yang diberikan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lahat sangat jelas. Namun, jika dihitung kesadaran masyarakat Lahat masih terlihat sangat rendah berdasarkan beberapa wawancara yang peneliti lakukan dengan masyarakat. Pengetahuan masyarakat umum tentang pembuatan akta kematian masih rendah dan belum dibutuhkan sehingga dianggap tidak penting.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Kesadaran Masyarakat dalam Pembuatan Akta Kematian di kabupaten Lahat**

Persepsi masyarakat terhadap pembuatan akta kematian didorong oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut tidak lain adalah dukungan pemerintah. Koordinasi yang baik antar instansi, semangat aparat untuk memberikan pelayanan akta kematian, serta peran aparat kecamatan, kabupaten dan desa. Faktor-faktor yang menghambat penyebaran pembuatan akta kematian di Lahat dapat dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah keterbatasan pengetahuan dan wawasan masyarakat, kurangnya kesadaran masyarakat, dan rendahnya kepercayaan masyarakat. Faktor eksternal meliputi letak geografis yang jauh, sarana dan prasarana penunjang yang terbatas, dan pengelolaan desa.

### **Upaya Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Pembuatan Akta Kematian di kabupaten Lahat**

Untuk mengatasi faktor eksternal, pemangku kepentingan dan pihak yang berpengaruh harus dipertimbangkan dalam proses perencanaan pembangunan. Peran semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengoperasian layanan akta kematian sangat penting. Dalam hal ini yang berkepentingan dengan pelayanan tersebut adalah Pemerintah Kabupaten Lahat, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, serta instansi terkait lainnya. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pembuatan akta kematian sehingga menjangkau masyarakat antara lain dengan melaksanakan program jemput bola kendaraan keliling, merehabilitasi dan menambah sarana prasarana, menggunakan media komunikasi, membangun hubungan dan komunikasi yang baik, bekerja sama dengan staf rumah sakit, serta bekerja sama kepada setiap kelurahan/desa untuk membuat buku bukti pokok kematian.

Langkah-langkah dan proses tata cara membuat Akta Kematian di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan.

1. Jika meninggal dirumah sakit atau puskesmas, maka harus minta surat keterangan kematian dari dokter.
2. Jika meninggal dirumah, maka bisa minta keterangan dari puskesmas/RT/Kelurahan.
3. Mendatangi kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Kabupaten Lahat.
4. Mengajukan permohonan secara tertulis dengan menggunakan formulir yang telah tersedia.
5. Kemudian melengkapi dokumen yang diperlukan.

Syarat dokumen yang harus dipersiapkan:

1. Surat keterangan kematian dari rumah sakit/dokter/paramedic.
2. KK dan KTP yang meninggal.
3. Fotocopy kutipan akta kelahiran yang meninggal dunia.
4. Fotocopy kutipan akta nikah/akta perkawinan yang meninggal.
5. Fotocopy KTP 2 orang saksi kematian yang masih berlaku.
6. KTP pelapor yang masih berlaku.
7. Fotocopy kewarganegaraan/ganti nama yang meninggal(apabila ada).
8. Bagi WNA agar melampirkan fotocopy dokumen keimigrasian/paspor dengan menunjukkan aslinya.

Menurut penulis kematian adalah hilangnya semua tanda kehidupan secara permanen pada titik mana pun setelah lahir. Pencatatan kematian memberikan kepastian hukum atas kematian seseorang, termasuk keluarga atau kerabat, yang dibuktikan dengan dokumen pencatatan kematian, atau akta kematian. Sedangkan akta kematian adalah bukti bahwa negara telah mengakui kematian seseorang dan diperlukan untuk menyelesaikan berbagai masalah perdata. Bagi pemerintah, pencatatan kematian dilakukan dengan benar dan hasilnya merupakan sumber

data statistik yang akurat, dengan mempertimbangkan kepentingan mereka terhadap rencana pembangunan sektor kesehatan.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

##### Kesimpulan

Penulis berkesimpulan bahwa pengetahuan masyarakat Lahat tentang pembuatan akta kematian masih sangat rendah. Masyarakat masih belum menganggap akta kematian sebagai dokumen penting, sehingga banyak orang yang membuatnya untuk pembayaran, asuransi, atau karena membutuhkannya sebagai ahli waris. Ada beberapa kendala dalam meningkatkan kesadaran masyarakat di Kabupaten Lahat. Artinya, tingkat pendidikan masyarakat sangat rendah. Oleh karena itu, jika ada interaksi tatap muka atau online, masyarakat menganggapnya tidak jelas dan membuang-buang waktu. Letak geografis Kabupaten Lahat sangat luas. Begitu banyak daerah yang sangat jauh untuk pergi ke kantor tetapi orang tidak mengerti cara menggunakan web sidiran saat membuatnya di rumah. Upaya Kementerian Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Lahat sudah bagus. Sebab, petugas sendiri yang mengeluarkan akta kematian tanpa diminta, tanpa menunggu pemerintah kota mengeluarkan akta kematian. Upaya penyadaran masyarakat melalui sosialisasi baik secara langsung maupun daring, melalui Zoom untuk webinar, video media sosial.

##### Saran

Penulis menyarankan agar dianggarkan lagi program santunan keluarga yang meninggal untuk mendorong menerbitkan akta kematian. Selain itu, penulis menyarankan agar setiap kelurahan atau desa memiliki register pemakaman sehingga dapat diketahui telah terdaftar di kelurahan atau desa tersebut.

#### 5 Daftar Pustaka

- Andayani, M., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Lahat, S. (2019). Pengaruh Kompetensi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kualitas Pelayanan Masyarakat Pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lahat. *MOTIVASI Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4, 2019. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/motivasi>
- Arif, A. (2022). Workshop Digitalisasi Pariwisata Desa Bantuan Kabupaten Lahat. *Fordicate*, 1(2), 115–123. <https://doi.org/10.35957/fordicate.v1i2.2405>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*. Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- K., N. A., & Lituhayu, D. (2017). Implementasi Program Pencatatan Akta Kematian Di Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil. *Journal of Public Policy and Management Review*, 6(3), 27–39. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/16539>

Mulyatiningsih, E. (2011). *Riset Terapan*. UNY Press.

Purnawan, H. (2020). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DANA DESA DI DESA MAKARTITAMA DAN DI DESA ULAK MAS KECAMATAN LAHAT KABUPATEN LAHAT. *Jurnal Penelitian Sosial dan Politik*, 9(1), 35–55.

Purnawan, H. (2021). *Implementation of Central Government Policy on Priority for the Use of Village Funds in Makartitama and Ulak Mas Villages , Lahat Regency , Indonesia*. 06(1), 1–9.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif Dan R & D*. ALFABETA.